

## KERACUNAN MAKANAN SEBAGAI MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA : LITERATUR REVIEW

Rosmawarni<sup>1\*</sup>, Shahdana Warti Suhaila<sup>2</sup>, Fitriani Zega<sup>3</sup>, Silvi Nur Aulia<sup>4</sup>, Via Nesa Mampilinda<sup>5</sup>, Anita Ratna Sari<sup>6</sup>, Nailah Sagita Putri<sup>7</sup>, Nikma Maulida Sari<sup>8</sup>

S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aufa Royhan<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

\*Corresponding Author : rosmawarniharahap06@gmail.com

### ABSTRAK

Tingginya jumlah kasus keracunan makanan menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesiapan masyarakat mengenai pencegahan dan pertolongan pertama pada kasus keracunan masih kurang. Keracunan makanan merupakan salah satu masalah yang sangat serius terhadap kesehatan masyarakat yang masih sering terjadi dan berpotensi menimbulkan dampak serius hingga kematian. Literatur review ini bertujuan untuk mengkaji hubungan pengetahuan, sikap, dan pendidikan kesehatan dengan penanganan pertama keracunan makanan serta implikasinya terhadap surveilans keracunan makanan. Metode yang digunakan adalah literatur review terhadap artikel ilmiah nasional yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang positif sangat penting untuk mendeteksi kasus keracunan makanan dengan cepat, memberikan pertolongan pertama yang tepat, dan melaporkannya. Pendidikan kesehatan telah terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu dan keluarga, dan membantu pengawasan keracunan makanan mencegah kejadian luar biasa (KLB). Oleh karena itu, tenaga kesehatan dan instansi terkait disarankan untuk meningkatkan edukasi mengenai pencegahan, penanganan pertama, dan pelaporan keracunan makanan.

**Kata kunci** : keracunan makanan, pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, surveilan

### ABSTRACT

*The high number of food poisoning cases indicates that public knowledge and preparedness regarding prevention and first aid for food poisoning cases are still lacking. Food poisoning is a very serious public health problem that still occurs frequently and has the potential to cause serious consequences, including death. This literature review aims to examine the relationship between knowledge, attitudes, and health education with first aid for food poisoning and its implications for food poisoning surveillance. The method used is a literature review of national scientific articles published in 2020–2025. The results of the study show that positive knowledge and attitudes are very important for quickly detecting cases of food poisoning, providing appropriate first aid, and reporting them. Health education has been proven to increase public awareness, especially among mothers and families, and assist in food poisoning surveillance to prevent extraordinary events. Therefore, health workers and related agencies are advised to improve education on the prevention, first aid, and reporting of food poisoning.*

**Keywords** : food poisoning, knowledge, attitude, health education, surveillance

### PENDAHULUAN

Makanan sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun, makanan dapat menjadi bahaya bagi kesehatan jika tidak diolah dengan benar dan tidak dalam kondisi higienis (Wardiani et al., 2025). Keracunan makanan, salah satu akibat paling umum dari makanan yang tidak aman, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Gejala umum keracunan makanan termasuk lemas, mual, keringat dingin, muntah, wajah pucat, sakit tenggorokan, sakit perut, diare, dan peningkatan jumlah air liur (Annisa et al., 2023). Menurut WHO keracunan makanan menyebabkan diare, yang menyebabkan sekitar tiga juta kematian pada anak-anak di bawah usia lima tahun setiap tahun, yang merupakan 70% dari 1,5 miliar penyakit di dunia (Lestari, 2020). Pada tahun 2020, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia mencatat 57 kasus keracunan makanan, dan 34 BPOM melaporkan 53 kasus di seluruh Indonesia.

Akibatnya, setiap provinsi di Indonesia mengalami keracunan makanan 5.293 orang terdampak, 2.041 jatuh sakit, dan 3 meninggal dunia (Aswin, 2023).

Data tersebut diperoleh melalui sistem surveilans kesehatan yang berfungsi untuk memantau, mendeteksi, dan merespons kejadian keracunan makanan secara cepat dan berkelanjutan. Surveilans keracunan makanan adalah bagian dari pengawasan epidemiologi, yang bertujuan untuk mencegah kejadian luar biasa dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data kasus keracunan (Muamalah et al., 2025). Namun, keberhasilan pengawasan tidak hanya bergantung dalam sistem pelaporan yang digunakan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga pada kesadaran dan keinginan masyarakat untuk mengidentifikasi gejala awal dan memberikan pertolongan pertama. Salah satu kondisi darurat yang paling umum di masyarakat, terutama di rumah tangga atau keluarga, adalah keracunan makanan yang dapat fatal jika tidak ditangani dengan benar (Siregar et al., 2025).

Oleh karena itu, keterlibatan keluarga, khususnya ibu, menjadi elemen penting dalam mendukung surveilans berbasis masyarakat. Pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan keinginan ibu dan kemampuan mereka untuk memberikan pertolongan pertama (Apriani et al., 2025). Masyarakat sangat penting untuk memahami cara melakukan pertolongan pertama saat terkena keracunan makanan (Nurjannah, 2020). Sehingga mampu melakukan penanganan awal sekaligus melaporkan kejadian keracunan makanan kepada fasilitas kesehatan. Hal ini akan memperkuat sistem surveilans dan membantu pemerintah dalam pengambilan keputusan kesehatan. Kelompok usia yang paling sering terkena keracunan adalah anak-anak berusia 5 hingga 15 tahun, yaitu anak-anak sekolah dasar (Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Banda Aceh, 2021). Dengan demikian, pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan dan pertolongan pertamanya tidak hanya berdampak pada keselamatan individu, tetapi juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan surveilans keracunan makanan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan masyarakat.

Literatur review ini bertujuan untuk mengkaji hubungan pengetahuan, sikap, dan pendidikan kesehatan dengan penanganan pertama keracunan makanan serta implikasinya terhadap surveilans keracunan makanan.

## METODE

Dengan pencarian penelusuran literatur Sinta, Google Scholar yang membahas keracunan makanan di Indonesia dengan jurnal nasional diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengambil hasil literatur utama dari setiap sumber dan kemudian membaginya berdasarkan topik keracunan makanan, pengetahuan, sikap, dan pertolongan pertama untuk keracunan makanan. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pola temuan penelitian mengenai pengetahuan, sikap, pencegahan, dan peran pendidikan kesehatan dalam pemantauan keracunan makanan di masyarakat.

## HASIL

Hasil penelitian ini berlandaskan pada tinjauan dari penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan. Tabel 1 menunjukkan hasil temuan dari review jurnal.

**Tabel 1. Hasil Artikel Pilihan Untuk Literatur Review**

No.	Judul	Penulis	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Hubungan Pengetahuan dan Keluarga dalam Tingkat Sikap Penanganan	(Siregar et al., 2025)	Penelitian ini merupakan penelitian	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dalam

	Pertama Keracunan Makanan di Huta III Desa Tanjung Pasir Kabupaten Simalungun		kuantitatif analitik <i>observasional</i> dengan pendekatan desain <i>cross sectional</i> .	penanganan keracunan makanan.
2.	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Lapas Dalam Penanganan Keracunan Makanan Pada Tahanan Dilapas IIA Kota Gorontalo	(Yunus et al., 2023)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian <i>korelasional</i> .	Terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap petugas lapas dalam penanganan keracunan makanan pada tahanan dilapas.
3.	Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Ibu Dalam Menghadapi Kegawatdaruratan Keracunan Makanan	(Apriani et al., 2025)	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan <i>pra eksperiment</i> dan rancangan <i>one group pre test -post test design</i> .	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi keracunan makanan.
4.	Pengetahuan Pertolongan Pertama Keracunan Pada Anak Usia Sekolah	(Annisa et al., 2023)	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif.	Tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang pertolongan pertama keracunan berada kategori pengetahuan sedang
5.	Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Keracunan Makanan Pada anak Usia Sekolah Di SD 1 Sidodadi Masaran Sragen	(Nurjannah, 2020)	Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif.	Tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan keracunan makanan pada anak usia sekolah di SD 1 Sidodadi Masaran Sragen mayoritas cukup.
6.	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Penanganan Pertama pada Kasus Keracunan pada Siswa di SMP Negeri 1 Madukara Banjarnegara	(Astuti et al., 2024)	Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif dan <i>cross sectional</i> sebagai pendekatan.	Penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup dan sikap dalam kategori positif.
7.	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Higiene Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Kesakitan Pada Santriwati Dan Penjamah Makanan Di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Tahun 2024	(B, 2024)	Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan model pendekatan <i>cross sectional</i> , yang dilakukan dalam satu waktu.	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kesakitan. Sikap dan perilaku higiene sanitasi makanan berhubungan signifikan dengan kejadian kesakitan.
8.	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Keracunan Di Desa Tayadun Kabupaten Buol	(Aswin, 2023)	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik.	Penelitian menunjukkan pengetahuan penanganan keracunan masyarakat di Desa Tayadun Kabupaten Buol tergolong dalam kategori baik.
9.	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Tahun 2022	(Gaol & Sihombing, 2022)	Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan tehnik pengambilan sampel total sampling.	Hasil penelitian diperoleh, bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan keracunan makanan adalah baik.

10.	Edukasi Pertolongan Pertama Pada Keracunan Makanan Di SMK NU Pare	(Laili et al., 2024)	Pengabdian masyarakat (pretest-posttest)	Terdapat peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai pertolongan pertama pada keracunan makanan.
11.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kecamatan Aluh-Aluh	(Wahana, 2020)	Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional.	Sumber informasi berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan, sedangkan faktor demografis tidak menunjukkan hubungan.
12.	Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Keamanan Pangan dengan Bias Optimis pada Penjamah Makanan di Kantin SMA Negeri di Kota Magelang, Indonesia	(Budiningsari et al., 2024)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat observasional analitik dengan menggunakan metode potong lintang.	Hubungan pengetahuan dan sikap keamanan pangan dengan bias optimis pada penjamah makanan tidak berkorelasi signifikan pada penjamah makanan di kantin SMA Negeri Kota Magelang.
13.	Edukasi Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Pertama Keracunan Makanan Di Huta III Kabupaten Simalungun	(Julianto et al., 2025)	Menggunakan (pre dan post tes) kemudian diolah dan dianalisis menggunakan Microsoft Excell dengan penyajian data berbentuk distribusi frekuensi (persentase).	Menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama keracunan makanan.
14.	Pendidikan Kesehatan Tentang P3k Keracunan Makanan Di Sma N 4 Padangsidempuan	(Ritonga et al., 2024)	Pre-Test dan Post-Test	Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang pertolongan pertama keracunan makanan.
15.	Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Sehat di SDI Tamamaung I	(Syarifuddin & Muh.Khaedar, 2022)	Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif.	Menunjukkan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Di SDI Tamamaung 1 sebagian besar memiliki pengetahuan kurang dan sikap baik.
16.	Pengetahuan Pertolongan Pertama Keracunan Pada Anak Usia Sekolah	(Annisa et al., 2023)	Jenis penelitian adalah deskriptif eksploratif.	Penelitian menunjukkan, tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang pertolongan pertama keracunan berada kategori pengetahuan sedang.

17.	Studi Case Report: Kejadian Luar Biasa Keracunan Makanan di Desa Parikesit Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo	(Nugraheni & Rachmawati, 2023)	Menggunakan rancangan <i>cohort study</i>	Menunjukkan bahwa warga yang mengkonsumsi sambal goreng ati berisiko keracunan 14,58 kali lebih tinggi.
18.	Dampak Kasus Keracunan dalam Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Kualitas Pembelajaran Siswa	(Maulia et al., 2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif berbasis data sekunder melalui studi literatur.	Penelitian memperlihatkan bahwa kasus keracunan dalam Program Makan Bergizi Gratis menimbulkan dampak signifikan terhadap kesehatan siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah.
19.	Gambaran Faktor Risiko Dan Karakteristik Kejadian Luar Biasa (Klb) Keracunan Pangan Jawa Timur Tahun 2024	(Az Zahra & Sa'adah, 2025)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan di Jawa Timur tahun 2024 masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat dengan total 15 kejadian, 818 kasus, dan satu kematian.
20.	Analisis Epidemiologi dan Penyebab Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Makanan di Puskesmas Ngombol: Studi Kasus Keracunan Makanan Akibat <i>Staphylococcus aureus</i>	(Ikriela et al., 2025)	Penelitian dengan desain cross sectional.	Menunjukkan terjadi KLB keracunan makanan di Puskesmas Ngombol Kecamatan Purworejo pada tanggal 12 Juli 2024.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Dalam Penanganan dan Surveilans Keracunan Makanan

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sangat penting dalam merespons keracunan makanan secara dini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2025) keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik dapat mengidentifikasi gejala keracunan dan memberikan pertolongan pertama yang tepat. Selain itu, informasi ini mendorong orang untuk segera mendapatkan bantuan dan melaporkan kasus keracunan ke layanan kesehatan, yang meningkatkan kelengkapan dan akurasi data sistem pengawasan keracunan makanan. Pengetahuan masyarakat penting untuk meningkatkan pengawasan berbasis masyarakat karena pengetahuan yang rendah dapat meningkatkan risiko komplikasi, memperlambat pengobatan dan pelaporan kasus, dan menghambat deteksi dini kejadian luar biasa (KLB) Kewaspadaan ini dapat di akselerasikan dengan kegiatan surveilans.

### Sikap Dalam Penanganan Keracunan Makanan

Studi yang dilakukan oleh Yunus et al. (2023) menemukan bahwa sikap positif petugas lapas berkorelasi dengan kesiapan mereka untuk menangani keracunan makanan pada tahanan. Penanganan yang lebih cepat dan tepat dapat dicapai melalui pendekatan yang responsif dan bertanggung jawab. Sikap yang positif terhadap pentingnya pelaporan kasus keracunan akan meningkatkan partisipasi individu dan petugas dalam sistem pelaporan kesehatan. Sikap yang tidak baik atau kurang peduli dapat menyebabkan kasus keracunan tidak tercatat dengan baik, sehingga berpotensi menimbulkan kurangnya laporan. Kewaspadaan ini dapat dipercepat melalui langkah-langkah surveilans (Nugraheni & Pertiwi, 2020).

### **Pendidikan Kesehatan dan Kesiapsiagaan Ibu**

Pendidikan kesehatan terbukti berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi kegawatdaruratan keracunan makanan. Penelitian Apriani et al. (2025) menunjukkan adanya peningkatan kesiapsiagaan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan. Ibu yang memiliki kesiapsiagaan tinggi tidak hanya mampu melakukan pertolongan pertama, tetapi juga lebih cepat dalam mengambil keputusan untuk melaporkan kejadian keracunan. Peran ibu sebagai pengelola makanan di rumah tangga menjadikan pendidikan kesehatan sebagai strategi penting dalam pencegahan dan pengendalian keracunan makanan serta penguatan surveilans keracunan makanan di tingkat keluarga.

### **Kerentanan Anak Usia Sekolah terhadap Keracunan Makanan**

Anak usia sekolah merupakan kelompok rentan terhadap keracunan makanan, terutama akibat konsumsi jajanan yang tidak memenuhi standar keamanan pangan. Penelitian Annisa et al. (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang pertolongan pertama keracunan masih berada pada kategori sedang. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penanganan dan pelaporan kasus. Penelitian Nurjannah (2020) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sebagian besar masih berada pada kategori cukup. Hal ini menandakan perlunya edukasi berkelanjutan bagi orang tua dan anak agar kejadian keracunan makanan dapat segera dikenali dan dilaporkan, sehingga mendukung efektivitas surveilans.

### **Implikasi terhadap Surveilans Keracunan Makanan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan pendidikan kesehatan sangat penting untuk pengawasan keracunan makanan yang efektif. Selain sistem kesehatan formal, pengawasan yang efektif juga membutuhkan partisipasi masyarakat yang aktif dalam mendeteksi, mengobati, dan melaporkan keracunan makanan secara tepat waktu. Salah satu cara penting untuk menghentikan dan mengendalikan keracunan makanan adalah dengan mendidik masyarakat tentang kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Keracunan makanan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat, terutama keluarga dan ibu, sangat penting dalam memulai pengobatan awal keracunan makanan. Dalam mencegah kejadian luar biasa (KLB), pengawasan keracunan makanan lebih efektif karena pengetahuan yang baik dan sikap positif memungkinkan deteksi dini, pertolongan pertama yang tepat, dan pelaporan kasus yang cepat. Pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi keracunan makanan dan berkontribusi pada penguatan surveilans berbasis masyarakat. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dan instansi terkait disarankan untuk meningkatkan edukasi mengenai pencegahan, penanganan pertama, dan pelaporan keracunan makanan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji keracunan makanan dengan desain yang lebih kuat dan cakupan yang lebih luas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing, memberikan dukungan, dan saran-saran konstruktif selama penyusunan *literature review* ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan ke pada Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Aufa Royhan atas dukungan akademik yang telah berkontribusi pada keberhasilan penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Jufrizal, & Aklima. (2023). Pengetahuan Pertolongan Pertama Keracunan Pada Anak Usia Sekolah. *JIM FKep*, VII(3), 150–155.
- Apriani, Fatriansari, A., Putinah, Afriyani, R., Desvitasari, H., Syafei, A., Pahrul, D., & Thriskadinanti, F. S. (2025). Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Ibu Dalam Menghadapi Kegawatdaruratan Keracunan Makanan. 15(1), 8–15.
- Astuti, Y. D., Sumarni, T., & Siwi, A. S. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Penanganan Pertama pada Kasus Keracunan pada Siswa di SMP Negeri 1 Madukara Banjarnegara Yuria. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 912–923. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12589678>
- Aswin, M. (2023). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Keracunan Di Desa Tayadun Kabupaten Buol. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 186–193.
- Az Zahra, L. H., & Sa'adah, I. H. (2025). Gambaran Faktor Risiko Dan Karakteristik Kejadian Luar Biasa ( KLB ) Keracunan Pangan Jawa Timur Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 4143–4155.
- B, S. D. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Higiene Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Kesakitan Pada Santriwati Dan Penjamah Makanan Di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Nusantara ( JINU)*, 1(5), 240–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2536>
- Budiningsari, D., Prawiningdyah, Y., Prianto, J., Sekarsari, K. A., & Khoirunisa, A. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Keamanan Pangan dengan Bias Optimis pada Penjamah Makanan di Kantin SMA Negeri di Kota Magelang, Indonesia. *Amerta Nutrition*, 8(3), 315–325. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i3SP.2024.31>
- Gaol, R. L., & Sihombing, S. A. N. (2022). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan di kelurahan helvetia tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 17(2), 370–375.
- Ikrila, Widjanarko, B., Muh, F., Sutiningsih, D., & Chomariyah, Z. (2025). Analisis Epidemiologi dan Penyebab Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Makanan di Puskesmas Ngombol: Studi Kasus Keracunan Makanan Akibat *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 10(2), 34–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jekk.v10i2.26611>
- Julianto, Siregar, N., Lismawati, & Pasaribu, Y. A. (2025). Edukasi Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Pertama Keracunan Makanan Di Huta III Kabupaten Simalungun. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 311–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i1.1342>
- Laili, N., Ishariani, L., & Heni, S. (2024). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Keracunan Makanan Di SMK NU Pare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(01), 1–8. <https://doi.org/doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i1.358>
- Lestari, T. R. P. (2020). Penyelenggaraan Keamanan Pangan sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat sebagai Konsumen. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 57–72. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1523>
- Maulia, S. P., Sahra, L. P., Fitriani, A., & Kurnia, R. (2025). Dampak Kasus Keracunan dalam Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Kualitas Pembelajaran Siswa. *Jurnal BASICEDU*, 9(6), 1850–1855. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10851>
- Muamalah, M., Sa'adah, L., Putri, E. C., Aqila, H. L., & Maulana, J. (2025). Studi Literatur Review Pelaksanaan Surveilans Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Wilayah Jawa. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(2), 1–11.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.71417/galen.v1i2.7>
- Nugrahaeni, A., & Pertiwi, J. (2020). Studi Case Report: Kejadian Luar Biasa Keracunan Makanan di Desa Parikesit Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 2(1), 1–9.
- Nugraheni, A., & Rachmawati, D. (2023). Case Report : Kejadian Luar Biasa Keracunan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(01), 23–30.
- Nurjannah. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Keracunan Makanan Pada anak Usia Sekolah Di SD 1 Sidodadi Masaran Sragen. 65, 1–17.
- Ritonga, S. H., Zebua, H., Sagara, B., Pratiwi, D., Simatupang, I., Fauziah, M. P., Yunita, R., Haqqi, A. Z., Nasution, S. N., & Parwana, N. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang P3K Keracunan Makanan Di SMA N 4 Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(1), 4–7.
- Siregar, N., Damanik, D. W., Julianto, & Pasaribu, Y. A. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Penanganan Pertama Keracunan Makanan di Huta III Desa Tanjung Pasir Kabupaten Simalungun. 10(1), 8–15. <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/index>
- Syarifuddin, S., & Muh.Khaedar. (2022). Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Sehat di SDI Tamamaung I. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5369–5376.
- Wahana, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kecamatan Aluh-Aluh. *Jurnal of Nursing Invention*, 1(2), 123–129.
- Wardiani, Z., Khoirunnisa, H., & Sopiah, P. (2025). Mekanisme Keracunan Makanan Pada Tubuh Manusia Akibat Bakteri Salmonella. *Jurnal Kesehatan Tambusia*, 6(2), 4364–4373.
- Yunus, P., Damansyah, H., Alkatiri, R., & Sopyan, T. N. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Lapas Dalam Penanganan Keracunan Makanan Pada Tahanan Dilapas IIA Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 1(2), 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jikg.v1i2.944>